



## **Membentuk Masyarakat Peduli Lingkungan Dengan Membersihkan Area Sumber Mata Air Dan Selokan**

**Kiki Fatmawati<sup>1</sup>, Susanti<sup>2</sup>, Dr. Rohanda, M,Ag., MQM<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [kikifatmawati0025@gmail.com](mailto:kikifatmawati0025@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [susanti290102@gmail.com](mailto:susanti290102@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [bp\\_rohanda@uin.sgdac.id](mailto:bp_rohanda@uin.sgdac.id)

### **Abstrak**

Penelitian yang di lakukan oleh mahasiswa KKN ini bertujuan untuk menyadarkan masyarakat sekitar khususnya di Dusun Liangbuaya Utara, Desa Kotasari, Subang akan pentingnya peduli lingkungan dengan membersihkan area sumber mata air dan selokan. Mahasiswa KKN melakukan kegiatan ini dengan mendatangi rumah warga setempat di dusun liangbuaya utara. Sumber mata air di liangbuaya utara terdapat dua jenis yaitu sumur galian dan sumur bor. Warga tidak pernah mengalami kekeringan, hanya debit airnya yang berkurang. Hal ini di sebabkan oleh cuaca yang panas. Walaupun adanya penyusutan air, namun airnya selalu mengalir sepanjang tahun. Akan tetapi sumber air memiliki kualitas yang kurang baik, hal ini dikarnakan banyaknya sampah yang sudah tertimbun dan lokasi yang berada dekat dengan laut sehingga menyebabkan adanya rasa sedikit asin yang terkandung di dalam air. Kehadiran sampah merupakan salah satu persoalan yang dihadapi oleh masyarakat. Keberadaan sampah tidak diinginkan bila dihubungkan dengan faktor kebersihan, kesehatan, kenyamanan dan keindahan (estetika). Tumpukan ongkongan sampah yang mengganggu kesehatan dan keindahan lingkungan.

**Kata Kunci:** Lingkungan, Bersih, Sehat

### **Abstract**

*The research carried out by KKN students aims to make the surrounding community aware, especially in North Liangbuaya Hamlet, Kotasari Village, Subang, of the importance of caring for the environment by cleaning up areas of springs and sewers. KKN students carried out this activity by visiting the homes of local residents in the northern Liangbuaya hamlet. There are two types of springs in North Liangbuaya, namely dug wells and drilled wells. Residents have never experienced drought, only, the water flow has decreased. This is caused by hot weather. Even though the water is shrinking, the water always flows throughout the year. However, the water source is of poor quality, this is due to the large amount of rubbish*

*that has been piled up and the location is close to the sea, causing a slightly salty taste in the water. The presence of waste is one of the problems faced by society. The presence of waste is undesirable if it is related to factors of cleanliness, health, comfort and beauty (aesthetics). Piles of rubbish that disturb the health and beauty of the environment.*

**Keywords:** *Environment, Clean, Healthy*

## A. PENDAHULUAN

Sumber daya alam merupakan bagian dari ekosistem yang harus dipelihara fungsinya agar keberlanjutannya tetap ada (Hadi, 2005). Salah satu sumber daya alam vital dan mutlak dibutuhkan manusia setiap harinya yaitu air. Menurut Manik dalam Siswadi (2011) manusia, hewan, serta tumbuhan akan terganggu pertumbuhan, kesehatan, produktivitas, bahkan akan mati apabila kekurangan air, terutama air bersih. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh penduduk dunia saat ini adalah makin bertambahnya jumlah penduduk, namun pasokan air bersih semakin berkurang. Salah satu upaya yang dibutuhkan untuk menjaga kelestarian dan keberlanjutan air bersih dengan memanfaatkan kearifan lokal.

Kearifan lokal (local wisdom) merupakan gagasan-gagasan setempat yang bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik yang tertanam dan diikuti oleh anggota warganya (Sartini, 2004). Menurut Lubis et.al (2018) kearifan lokal dalam bentuk model Local Ecological Knowledge (LEK) pengelolaan mata air digunakan untuk mendokumentasikan tindakan pengelolaan mata air seperti menanam pepohonan, gotong royong membersihkan mata air, membuat saluran air dan mengalirkannya serta melakukan sosialisasi dalam menjaga mata air serta mendokumentasikan tindakan konservasi mata air dengan tidak menebang pepohonan di sekitar mata air serta meningkatkan infiltrasi di sekitar sumber mata air dengan menanam pepohonan yang dapat menyimpan air. Beberapa tindakan tersebut merupakan bentuk perilaku peduli lingkungan yang bertujuan agar mata air yang ada tidak mengering dan mampu menghidupi wilayah sekitarnya.

Menurut Hidayati (2013) perilaku peduli lingkungan diperlukan untuk menghindari terjadinya perusakan lingkungan, agar tercipta kelestarian lingkungan secara berkelanjutan. Perilaku tersebut membutuhkan rangsangan berupa contoh nyata atau pembekalan pendidikan dan pengalaman tentang pentingnya keberlanjutan lingkungan terutama kelestarian sumber daya alam seperti mata air. Perilaku peduli lingkungan dapat digambarkan melalui pemetaan perilaku yang merupakan suatu peta kenyataan atau rencana dari suatu area yang menunjukkan aktivitas manusia, pengamatan terhadap perilaku peduli lingkungan berdasarkan person-center maps, place centered maps, dan physical trace (Makalew, 2015). Person centered maps menekankan pergerakan warga pada waktu tertentu di beberapa lokasi sekitar sumber mata air. Pemetaan place centered maps mengamati manusia atau sekelompok manusia dalam menggunakan, memanfaatkan, serta mengakomodasikan perilaku peduli lingkungan dalam situasi dan waktu tertentu. Sedangkan physical trace dengan mengamati kuantitas sampah, kebersihan tempat, banyaknya pepohonan sebagai aktivitas penghijauan dalam rangka pelestarian sumber mata air.

Mata Air Syakuro merupakan mata air yang bersih, mengalir sepanjang tahun, serta dipercaya dapat menyembuhkan orang sakit. Mata Air ini berasal dari pohon sepreh besar serta pepohonan lain milik warga di sekitar mata air. Dahulu di daerah tersebut terdapat empat sumber mata air yang disalurkan ke beberapa rumah warga. Namun yang masih mengalir sampai sekarang hanya Mata Air Syakuro yang debitnya menurun pada saat musim kemarau.

Beberapa warga juga belum menjaga kebersihan di sekitar mata air, hal ini terlihat dari banyaknya sampah plastik dan dedaunan yang ada di sekitar mata air. Padahal air dari sumber mata air ini sering diambil warga sekitar dan luar daerah untuk air minum. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku warga dalam memanfaatkan dan menjaga keberlanjutan sumber mata air.

Maka masalah kebersihan lingkungan pada selokan yang menyebabkan sarang nyamuk, harus diperhatikan oleh masyarakat dan lebih sadar untuk tidak membuang sampah sembarangan, karena akan merugikan orang lain maupun diri sendiri. Masyarakat harus memiliki kesadaran untuk membersihkan selokan tersebut agar tidak menimbulkan masalah lingkungan dan kesehatan. Misal dengan bergotong-royong seminggu sekali untuk membersihkan selokan ataupun lingkungan sekitar. Kemudian diberikan larangan atau denda jika membuang sampah ke selokan. Sehingga akan menertibkan masyarakat tentang masalah kebersihan. Aliran selokan menjadi lancar, lalu tidak menjadi sarang nyamuk, dan selokan kembali kepada fungsi utamanya yaitu menjadi tempat aliran air sampai ke suatu tempat untuk mengurangi masalah lingkungan dan kesehatan.

Kehadiran sampah merupakan salah satu persoalan yang dihadapi oleh masyarakat. Keberadaan sampah tidak diinginkan bila dihubungkan dengan faktor kebersihan, kesehatan, kenyamanan dan keindahan (estetika). Tumpukan ongkongan sampah yang mengganggu kesehatan dan keindahan lingkungan merupakan jenis pencemaran yang dapat digolongkan dalam degradasi lingkungan yang bersifat sosial (Bintarto, 1997:57).

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode pengabdian yang dilakukan adalah menggunakan Sistem Pemberdayaan Masyarakat atau yang di sebut juga dengan SISDAMAS. Sistem ini dibuat oleh tim pusat Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Metodologi yang digunakan dalam kegiatan KKN ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan melakukan observasi langsung ke lapangan serta wawancara sehingga terjadi proses interaksi antara mahasiswa dengan masyarakat. Tujuan dari dilakukannya wawancara secara mendalam guna mendapatkan data yang kuat dan akurat. Adapun informan dalam kegiatan wawancara ini diantaranya ketua RT, ketua RW, Kepala Dusun, tokoh agama, aparatur desa, tokoh masyarakat dan warga sekitar yang bertempat tinggal di Dusun Liangbuaya Utara..

Metode tersebut dilakukan untuk mencari permasalahan-permasalahan yang ada di Dusun Liangbuaya Utara, sehingga menemukan masalah yang nantinya menjadi acuan dalam penelitian dan pengabdian Mahasiswa KKN terhadap masyarakat.

Permasalahan didapat berdasarkan kondisi lingkungan dan aktivitas warga Dusun Liangbuaya Utara serta informasi warga sekitar dan tokoh masyarakat di desa tersebut. Permasalahan yang terdapat di Dusun Liangbuaya Utara sebagai berikut : 1) Tidak adanya TPA (Tempat Pembuangan Akhir); 2) Gotong royong yang tidak berfungsi dengan baik; 3) Kurangnya kesadaran masyarakat terkait kebersihan di lingkungan sekitar; 4) Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan sampah; 5) Kurangnya tenaga pendidik di lembaga formal dan non formal; 6) Kurangnya komunikasi antara perangkat desa dengan masyarakat, sehingga kegiatan kemasyarakatan terbilang pasif.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, mahasiswa KKN kelompok 310 melakukan diskusi, sehingga melahirkan beberapa program kerja untuk diaplikasikan ke masyarakat sekitar. Program-program tersebut diantaranya adalah melakukan MINGSIH (Minggu Bersih), sehingga pada akhirnya tujuan yang diharapkan adalah masyarakat tersebut menjadi masyarakat yang sadar bahwa suatu perubahan baik dari sisi manapun akan tercapai dan terjadi di masyarakat sekitar, salah satunya di lokasi KKN 310 yaitu di Dusun Liangbuaya Utara, Desa kotasari, Subang.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan yang dilakukan mahasiswa KKN Sisdamas kelompok 310 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati di Dusun Liangbuaya Utara, Desa kotasari, Subang dalam rangka peduli lingkungan sekitar melalui program MINGSIH ( Minggu Bersih). Dalam implementasinya terdapat beberapa tahapan sebagai berikut:

Tahap pertama sosialisasi awal, rembuk warga dan refleksi sosial. Tahapan ini dilakukan dengan tujuan untuk observasi, mengidentifikasi masalah-masalah yang ada di Dusun Liangbuaya Utara serta mengetahui kebutuhan, permasalahan dan potensi yang ada di dusun tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengelompokkan permasalahan yang ada, mengidentifikasi masalah serta memprioritaskan masalah sesuai dengan urgensi masalah tersebut.

Pada tahap refleksi ini mahasiswa KKN melakukan sosialisasi langsung dengan aparat desa, kepala dusun, ketua RW, ketua RT, kader pkk dan posyandu, tokoh masyarakat, karang taruna, dan masyarakat sekitar. Tahapan refleksi sosial ini dilaksanakan di Dusun Liangbuaya Utara, Desa kotasari, Kecamatan pusakanagara, Kabupaten Subag. Tepatnya pada tanggal 12 Juli 2023 – 14 Juli 2023. Kegiatan ini menjadi jembatan awal untuk melangkah ke kegiatan atau program selanjutnya. Puncak pada tahapan refleksi ini mahasiswa KKN 310 melakukan perkumpulan pada kegiatan warga (rembuk warga) untuk mengetahui langsung permasalahan, potensi, dan harapan warga. Rembuk warga dilaksanakan pada hari Selasa malam tanggal 25 Juli 2023. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan warga setempat, terdapat beberapa permasalahan, potensi, dan harapan.

Permasalahan-permasalahan yang terdapat di Dusun Liangbuaya Utara diantaranya: 1) Tidak adanya TPA (Tempat Pembuangan Akhir); 2) Gotong royong yang tidak berfungsi dengan baik; 3) Kurangnya kesadaran masyarakat terkait kebersihan di lingkungan sekitar; 4) Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan sampah; 5) Kurangnya tenaga pendidik di lembaga formal dan non formal; 6) Kurangnya komunikasi antara perangkat desa dengan masyarakat, sehingga kegiatan kemasyarakatan terbilang pasif. Sementara potensi warga; 1) Beberapa warga menjadi tenaga pendidik agama, guru SD dan PAUD; 2) Sebagian besar warga menjadi pedagang; 3) Mempunyai jiwa kewirausahaan yang tinggi. Sementara harapan-harapan warga terhadap Desa kotasari diantaranya; 1) Harga pupuk murah dan mudah; 2) Adanya tenaga pendidik yang kompeten; 3) Tersedianya TPA (Tempat Pembuangan Akhir), 4) Terjalannya komunikasi yang lebih baik lagi antara perangkat desa dengan masyarakatnya.

Tahap Kedua pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat. Pemetaan sosial yaitu tahapan untuk mendapatkan transparansi informasi masyarakat Dusun Liangbuaya Utara, berdasarkan dari hasil informasi yang didapatkan pada tahapan awal dan observasi. Pemetaan sosial dilaksanakan dengan melibatkan beberapa pihak yaitu Kepala Dusun, Ketua RT 01-05. Pemetaan sosial ini dilakukan untuk mengetahui batas desa, batas dusun, ruang lingkup rt, fasilitas umum, fasilitas agama, umkm, dan lahan-lahan yang dapat berpotensi menjadi keuangan seperti persawahan, kebun-kebun, dan peternakan. Sedangkan pengorganisasian masyarakat yaitu sebagai motor penggerak yang dijadikan sebagai penanggung jawab dalam melaksanakan program kerja yang nantinya akan dilaksanakan bersama masyarakat, sehingga meskipun masa pengabdian mahasiswa KKN telah selesai, program-program yang disepakati terus berjalan dan semakin berkembang.

Tahap Ketiga perencanaan partisipatif dan sinergi program. Tahapan perencanaan partisipatif merupakan tahapan untuk menyusun rencana program yang akan dilakukan dan bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Dalam proses tersebut terdapat beberapa program yang di sepakati bersama salah satunya yaitu melakukan gotong royong dengan objek tempat sumber mata air dan selokan. Sedangkan sinergi program mengadakan kerjasama dengan aparaturnya setempat atau para ahli dalam bidang program yang sudah diangkat.

Tahap Keempat pelaksanaan program dan monitoring dan evaluasi. Pelaksanaan program gotong royong guna meningkatkan rasa peduli terhadap lingkungan berlangsung pada hari kamis tanggal 27 Juli 2023 dan tanggal 16,23,30 Juli 2023. Program yang dilakukan adalah pembersihan sumber mata air dan selokan, namun kurangnya kesadaran dari masyarakat sekitar, ketika pelaksanaan program gotong royong di selokan ternyata partisipasi dari masyarakat tersebut masih sangatlah minim, hal ini menyebabkan kekurangannya SDM. Maka dari itu mahasiswa KKN 310 menyepakati bahwa pelaksanaan program ini akan dilakukan setiap hari minggu saja.

Di Dusun Liangbuaya Utara sendiri terdapat 5 Rt, sehingga mahasiswa KKN 310 melakukan program ini dengan membagi ke dalam 4 waktu.

Pada minggu pertama tanggal 16 Juli 2023 mahasiswa KKN melaksanakan Minggu Bersih di Rt 03 dan Rt 04, selanjutnya pada tanggal 23 Juli MINGSIH di laksanakan di Rt 01 dan Rt 02, sedangkan pada Kamis tanggal 27 Juli 2023 mahasiswa KKN dan masyarakat tidak melakukan MINGSIH di selokan namun beralih ke area sumber mata air. Ketika melakukan program ini mahasiswa mendatangi rumah warga dan mengecek sumber mata air apakah bersih atau tidak. Bukan hanya mengecek akan tetapi mahasiswa KKN juga memberikan edukasi dan himbuan agar masyarakat selalu membersihkan sumber mata airnya masing-masing supaya kualitas air tetap terjaga dan terhindar dari tumbuhnya penyakit. Dan pada tanggal 30 Juli 2023 mahasiswa KKN dan masyarakat sekitar melakukan MINGSIH (Minggu Bersih) kembali, kegiatan yang dilakukan adalah pembersihan selokan-selokan yang sudah tersumbat akibat penumpukan sampah di dalamnya.

Monitoring dan evaluasi merupakan kegiatan melakukan pengawasan dan memperbaiki kegiatan-kegiatan pengajaran yang telah dilaksanakan. Proses monitoring ini dilaksanakan seiring berjalannya proses pelaksanaan, dan proses evaluasi dilakukan apabila dalam proses monitoring terdapat kendala ataupun sesuatu hal yang harus diperbaiki. Seperti pada awal melakukan kegiatan gotong royong untuk membersihkan area sumber mata air dan selokan, warga kurang berpartisipasi dalam melakukan gotong royong. Sehingga pada kegiatan selanjutnya mahasiswa KKN 310 membuat konsep yang berbeda, sebagaimana telah dijelaskan di atas. Dengan konsep seperti itu partisipasi masyarakat sekitar mulai meningkat, dan berarti kesadaran masyarakat sekitar juga mulai meningkat. Tujuan dilakukannya program ini salah satunya supaya terhindar dari penyebaran penyakit dan tumbuhnya jentik nyamuk yang dapat menyebabkan DBD (Demam Berdarah).

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Mahasiswa KKN kelompok 310 melakukan penelitian di Dusun Liangbuaya Utara, Desa Kotasari, Kecamatan Pusakanagara, Kabupaten Subang. Program yang dilakukan salah satunya yaitu membersihkan area sumber mata air dan selokan di sekitar. Kegiatan membersihkan area sumber mata air dilakukan pada hari Kamis tanggal 27 Juli 2023, Desa Kotasari, Subang. Sedangkan kegiatan membersihkan selokan dilakukan setiap hari minggu saat melaksanakan program mingsih (minggu bersih) yaitu pada tanggal 16, 23, 30 Juli 2023, Desa Kotasari, Subang. Kegiatan ini dilakukan khusus di wilayah dusun Liangbuaya Utara. Kegiatan dimulai pada pukul 08.00 s/d selesai.



Gambar 1 Pengecekan area sumber mata air

Mahasiswa KKN kelompok 310 melakukan kegiatan ini dengan mendatangi rumah warga setempat di dusun liangbuaya utara. Sumber mata air di liangbuaya utara terdapat dua jenis yaitu sumur galian dan sumur bor. Warga tidak pernah mengalami kekeringan, hanya debit airnya yang berkurang. Hal ini di sebabkan oleh cuaca yang panas. Walaupun adanya penyusutan air, namun airnya selalu mengalir sepanjang tahun. Akan tetapi sumber air memiliki kualitas yang kurang baik, hal ini dikarenakan banyaknya sampah yang sudah tertimbun dan lokasi yang berada dekat dengan laut sehingga menyebabkan adanya rasa sedikit asin yang terkandung di dalam air.

Untuk memudahkan dalam mengambil air tersebut, warga sekitar membuat bak penampungan di rumahnya masing-masing. Beberapa warga masih ada yang jarang membersihkan dan menguras bak penampungan tersebut, hal ini menyebabkan Air yang tertampung menjadi berbau dan hitam. Selain mengecek sumber mata air, mahasiswa KKN kelompok 310 juga memberikan edukasi terhadap pentingnya kebersihan lingkungan, salah satunya yaitu dengan rutin melakukan pengurasan bak penampungan air dan sekitar sumber mata air. Hal ini menjadi salah satu upaya untuk mencegah adanya penyebaran penyakit dan tumbuhnya jentik nyamuk DBD, dll.



Gambar 2. Kegiatan pembersihan selokan dari sampah yang menyumbat saluran air

Mahasiswa KKN kelompok 310 dan sebagian warga sekitar melakukan pembersihan selokan. Kegiatan ini di mulai dari lokasi terdekat seperti depan rumah, pinggir rumah, dan pinggir jalan.

Selokan Adalah saluran air yang pastinya terdapat di sekitar tempat tinggal kita, namun banyak dari masyarakat yang menjadikan selokan sebagai tempat pembuangan sampah dan limbah rumah tangga. Selokan menjadi sarana utama apabila seseorang malas untuk membuang sampah ke tempat pembuangan akhir (TPA). Awalnya selokan menjadi tempat aliran air, atau penampungan air ketika hujan supaya tidak menimbulkan masalah pada lingkungan dan kesehatan, tetapi pada saat ini selokan menjadi tempat munculnya masalah lingkungan dan penyakit bagi manusia.

Salah satu faktor yang mempengaruhi lingkungan adalah masalah pembuangan dan pengelolaan sampah. Sampah adalah bahan buangan sebagai akibat dari aktivitas manusia yang merupakan bahan yang sudah tidak dapat dipergunakan lagi. Menurut Keputusan Dirjen Cipta Karya, nomor 07/KPTS/CK/1999: Juknis Perencanaan, Pembangunan dan Pengelolaan Bidang Ke-PLP-an Perkotaan dan Perdesaan, sampah adalah limbah yang bersifat padat terdiri dari zat organik dan zat anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan.

Setelah mahasiswa KKN kelompok 310 melakukan survey di lingkungan sekitar, selokan yang terdapat di Dusun Liangbuaya Utara ternyata banyak yang sudah kehilangan fungsinya, yang awalnya adalah untuk menjadikan lingkungan bersih dan nyaman, sekarang sebaliknya. Kini di sekitar selokan menjadi tempat pembuangan sampah, sehingga sampah-sampah itu berjatuh ke dalam selokan dan menumpuk. Banyaknya pedagang, kurangnya kesadaran masyarakat sekitar, dan anak-anak yang membuang sampah jajan sembarangan, serta tidak adanya TPA (Tempat Pembuangan Akhir) di Dusun Liangbuaya, Desa Kotasari, Subang, menjadi salah satu penyebab mengapa sampah-sampah berserakan dan menjadi menumpuk di dalam selokan. Sampah yang dibuang di sekitar selokan maupun di dalam selokan berupa sampah plastik, sampah styrofoam, sampah kaleng, dan limbah rumah tangga. Kemudian selokan di sekitar Dusun Liangbuaya Utara memang berdekatan dengan banyak pepohonan sehingga daun-daun kering yang gugur juga menjadi penghambat aliran air. Kemudian dengan banyaknya sampah menjadikan air selokan keruh, bau busuk dan menyengat, sehingga siapa saja yang mencium bau selokan tersebut tidak nyaman.

Menurut Rosmidah Hasibuan (2016) pada saat ini masyarakat kurang akan kesadaran lingkungan sendiri. Banyak di antara mereka yang kurang mengerti akan kebersihan lingkungan, sehingga mereka dengan mudahnya membuat limbah yang sangat berbahaya bagi lingkungan. Seperti halnya aktivitas sehari-hari yang kita lakukan seperti mandi, mencuci dan berbagai aktivitas lain yang kita anggap sepele namun menghasilkan sisa buangan yang ternyata dapat membahayakan bagi manusia dan lingkungan khususnya lingkungan masyarakat yang tinggal di dekat pembuangan. Dari sekian banyak aktivitas manusia ternyata yang paling berbahaya adalah limbah rumah tangga. Walaupun kita tidak hidup di wilayah pesisir dan banyak limbah industri yang tidak diolah juga dapat membahayakan perairan tapi melihat banyaknya penduduk Indonesia dengan limbah rumah tangga yang tidak diolah serta di hasilkan setiap hari. Dapat dikatakan keruksakan karena limbah rumah tangga lebih besar dari pada limbah industri.

Sampah yang menumpuk di selokan menjadikan air menggenang. Kemudian jika air menggenang akan sangat disukai oleh nyamuk dan menyebabkan selokan menjadi tempat bertelurnya nyamuk, serta tempat dimana jentik-jentik nyamuk terus

tumbuh dan menjadi nyamuk dewasa. Meskipun fase hidup nyamuk hanya sebentar, namun sekali bertelur nyamuk betina mengeluarkan 100-300 telur yang akan menjadi bakal nyamuk dewasa. Lalu Nyamuk dewasa ini yang akan menghisap darah manusia sehingga menyebabkan benjolan dan gatal pada kulit.

Kita ketahui bahwa nyamuk adalah hewan yang merugikan manusia, terutama nyamuk *Aedes aegypti*, yang berbahaya bagi manusia. Masyarakat yang tinggal berdekatan dengan selokan tercemar tersebut merasakan ketidak nyamanan, karena di setiap kegiatan, nyamuk akan terus mengganggu, bahkan nyamuk tidak hanya datang pada malam hari saja namun pagi dan siang pun banyak nyamuk yang masuk kedalam rumah, Sehingga membuat masyarakat tidak nyaman dan tidak fokus dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Dengan adanya nyamuk yang banyak berkeliaran di dalam rumah membuat masyarakat sering menggunakan obat nyamuk bakar, yang mana jika digunakan sehari-hari juga akan menimbulkan masalah kesehatan pada pernafasan.

Maka masalah kebersihan lingkungan pada selokan yang menyebabkan sarang nyamuk, harus diperhatikan oleh masyarakat dan lebih sadar untuk tidak membuang sampah sembarangan, karena akan merugikan orang lain maupun diri sendiri. Masyarakat harus memiliki kesadaran untuk membersihkan selokan tersebut agar tidak menimbulkan masalah lingkungan dan kesehatan. Misal dengan bergotong-royong seminggu sekali untuk membersihkan selokan ataupun lingkungan sekitar. Kemudian diberikan larangan atau denda jika membuang sampah ke selokan. Sehingga akan menertibkan masyarakat tentang masalah kebersihan. Aliran selokan menjadi lancar, lalu tidak menjadi sarang nyamuk, dan selokan kembali kepada fungsi utamanya yaitu menjadi tempat aliran air sampai ke suatu tempat untuk mengurangi masalah lingkungan dan kesehatan.

Kehadiran sampah merupakan salah satu persoalan yang dihadapi oleh masyarakat. Keberadaan sampah tidak diinginkan bila dihubungkan dengan faktor kebersihan, kesehatan, kenyamanan dan keindahan (estetika). Tumpukan ongkongan sampah yang mengganggu kesehatan dan keindahan lingkungan merupakan jenis pencemaran yang dapat digolongkan dalam degradasi lingkungan yang bersifat sosial (Bintarto, 1997:57).

Air merupakan bahan alam yang diperlukan untuk kehidupan manusia, hewan dan tanaman yaitu sebagai media pengangkutan zat-zat makanan, juga merupakan sumber energi serta berbagai keperluan lainnya (Arsyad, 1989). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 14/PRT/M/2010 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang menyebutkan bahwa kebutuhan air rata-rata secara wajar adalah 60 l/orang/hari untuk segala keperluannya. Kebutuhan akan air bersih dari tahun ke tahun diperkirakan terus meningkat. Masalah yang dihadapi berkaitan dengan sumber daya air adalah kuantitas air yang sudah tidak mampu memenuhi kebutuhan yang terus meningkat dan kualitas air untuk keperluan sehari-

hari dan sebagainya yang semakin menurun dari tahun ke tahun. Kegiatan industri, domestik, dan kegiatan lain berdampak negatif terhadap sumber daya air, termasuk penurunan kualitas air. Kondisi ini dapat menimbulkan gangguan, kerusakan, dan bahaya bagi makhluk hidup yang bergantung pada sumber daya air (Effendi, 2003). Penurunan kualitas air tidak hanya diakibatkan oleh limbah industri, tetapi juga diakibatkan oleh limbah rumah tangga baik limbah cair maupun limbah padat (Lallanilla, 2013).

Adapun Output dari kegiatan membersihkan area sumber mata air dan selokan yang di lakukan oleh mahasiswa KKN kelompok 310 dan sebagian warga di Dusun Liangbuaya Utara, Desa kotasari, Subang, di harapkan menjadi motivasi untuk terus menjaga lingkungan dan dapat meningkatkan kesadaran yang lebih tinggi terhadap kebersihan lingkungan dengan selalu menjaga dan mencintai lingkungan sekitar terkhusus di lingkungan rumahnya masing-masing.

## **E. PENUTUP**

### **KESIMPULAN**

Program KKN mengenai "Masyarakat Peduli Lingkungan Dengan Membersihkan Area Sumber Mata Air Dan Selokan" memiliki beberapa tujuan salah satunya untuk memberikan perhatian kepada masyarakat Desa Kotasari, Subang. Khususnya kepada aparatur desa, kepala dusun, ketua RW, ketua RT, kader pkk dan posyandu, tokoh masyarakat, karang taruna, dan masyarakat sekitar di Dusun Liangbuaya Utara, Desa kotasari, Subang akan pentingnya peduli lingkungan. Banyaknya pedagang, kurangnya kesadaran masyarakat sekitar, dan anak-anak yang membuang sampah jajan sembarangan, serta tidak adanya TPA (Tempat Pembuangan Akhir) di Dusun Liangbuaya, Desa Kotasari, Subang, menjadi salah satu penyebab mengapa sampah-sampah berserakan dan selokan menjadi tempat pembuangan sampah sehingga terjadi pemenumpukan sampah di dalam selokan.

Kurangnya partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam melakukan gotong royong untuk membersihkan selokan supaya tidak mencemari lingkungan dan mencegah perkembangbiakan penyakit yang di hasilkan oleh sampah. Mahasiswa KKN 310 membuat konsep yang berbeda dalam menanggulangi permasalahan di tersebut, yaitu melakukan gotong royong secara bertahap atau per-Rt di setiap hari minggu, tanggal 16, 23, 30 Juli 2023 dan pada hari kamis, tanggal 27 Juli 2023. Dengan konsep seperti itu partisipasi masyarakat sekitar mulai meningkat, dan berarti kesadaran masyarakat sekitar juga mulai meningkat.

Adapun Output dari kegiatan membersihkan area sumber mata air dan selokan yang di lakukan oleh mahasiswa KKN kelompok 310 dan sebagian warga di Dusun Liangbuaya Utara, Desa kotasari, Subang, di harapkan menjadi motivasi untuk terus menjaga lingkungan dan dapat meningkatkan kesadaran yang lebih tinggi terhadap kebersihan lingkungan dengan selalu menjaga dan mencintai lingkungan sekitar terkhusus di lingkungan rumahnya masing-masing.

## **SARAN**

Sebagai bahan evaluasi, untuk kegiatan atau program yang akan dilaksanakan selanjutnya perlu adanya kegiatan tindak lanjut sebagai controlling. Karena mahasiswa KKN sudah berupaya untuk mengatasi permasalahan di atas dengan berbagai cara salah satunya meninggalkan bentuk fisik seperti tempat sampah. Perlu adanya tindak lanjut apakah masyarakat Desa Kotasari Khususnya di Dusun Liangbuaya Utara sudah dapat mengelola sampah dengan baik atau belum. Salah satu caranya dengan memisahkan sampah organik dan non organik dengan baik, Dan Sebaiknya TPA (Tempat Pembuangan Akhir) di Desa Kotasari,Subang ini segera di siapkan, supaya berbagai jenis sampah tidak berserakan di mana-mana sehingga tidak lagi terjadi penumpukan sampah di selokan,sungai,dan lain-lain,yang mana hal tersebut dapat menyebabkan kualitas dari sumber mata air menurun dan adanya penyebaran penyakit.

## **F. UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih yang tulus dan mendalam kami sampaikan untuk semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kerjasama selama periode KKN berlangsung, dari awal hingga akhir. Kepada Desa Kotasari, Masyarakat Desa kotasari Dusun Liangbuaya Utara khususnya masyarakat Rt 05, kepala Dusun Liangbuaya Utara Desa Kotasari,Dosen Pembimbing Lapangan mahasiswa KKN, dan tak terkecuali teman-teman seperjuangan dari Kelompok KKN 310 yang memegang peran penting dalam penelitian ini. Selama KKN, kami telah mengalami banyak momen yang penuh tantangan, pembelajaran, dan kerja keras. Semua pencapaian dan hasil yang kami raih dalam penelitian ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan serta dukungan yang tak kenal lelah dari semua pihak.

Kami sangat berterima kasih kepada Desa Kotasari dan masyarakat RT 05 Dusun Liangbuaya Utara atas sambutan hangat, keramahan, serta kesediaan untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kami. Terima kasih atas kesempatan berharga ini untuk belajar dari kalian dan untuk dapat berkontribusi pada perkembangan dan kesejahteraan komunitas ini.

Kepada Dosen Pembimbing Lapangan, kami sangat berterima kasih atas bimbingan, arahan, dan inspirasi yang telah diberikan. Bapak telah menjadi pilar utama dalam menjalankan penelitian ini, dan kami sangat menghargai dedikasi dan waktunya yang telah diberikan.

Teman-teman seperjuangan dari Kelompok KKN 310, kalian adalah sumber kekuatan kami. Bersama-sama, kita telah melewati berbagai rintangan dan tantangan dengan semangat dan solidaritas. Kerjasama yang erat dan dukungan yang saling menguatkan dari setiap anggota kelompok telah memungkinkan kita mencapai hasil yang membanggakan dalam penelitian ini.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Lubis, M. Rasyid, Hari Kasyono, Slamet BudiYuwono dan Christine Wulandari. 2018. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Mata Air. *Jurnal Hutan Tropis* Vol. 6 No. 1. Maret 2018: 90-97.
- Rahmadani, F. A. (2020). Upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui pengelolaan bank sampah. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(3), 261-270. <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/comm-edu/article/view/3482>.
- Hidayati, N., Majid, A., & Putri, M. B. (2019). Perilaku Warga Terhadap Upaya Pelestarian Lingkungan: Studi Kasus Mata Air Syakuro Desa Sentul. *Reka Ruang*, 2(2), 53-62. <https://journal.itny.ac.id/index.php/rekaruang/article/view/1162>
- Hidayati, N., Majid, A., & Putri, M. B. (2019). Perilaku Warga Terhadap Upaya Pelestarian Lingkungan: Studi Kasus Mata Air Syakuro Desa Sentul. *Reka Ruang*, 2(2), 53-62. <https://journal.itny.ac.id/index.php/rekaruang/article/view/1162> .
- Sudarwati, T. P. L. (2015). Laju Perkembangan Aedes Aegypti Pada Beberapa Media Yang Berbeda. *Journal of Research and Technology*, 1(1), 35-39. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/jrt/article/view/329>.
- Ikhsan, A., Auliya, A., Walid, A., & Putra, E. P. (2020). Pengaruh Sampah Rumah Tangga Terhadap Kualitas pH Air Tempat Pembuangan Akhir TPA Air Sebakul Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 9(1), 37-44.